

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Profil Pelajar Pancasila

Tahun 2022, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memperkenalkan konsep merdeka belajar dengan penerapan kurikulum merdeka di seluruh sekolah. Secara umum kurikulum adalah suatu proses yang bersifat empiris dalam belajar dan disusun secara terarah, terencana, dan terorganisir yang dirancang untuk mencapai keberhasilan belajar dan tujuan yang diharapkan. UU No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa kurikulum sebuah kumpulan perencanaan dan pengorganisasian terkait dengan sasaran, materi, dan topik pelajaran yang dipakai untuk menjadi acuan pelaksanaan proses pengajaran.⁶

Kehadiran kurikulum merdeka sebenarnya dilatarbelakangi karena adanya pandemi covid-19 dari Wuhan sebuah kota di Tiongkok. Penyebaran yang terjadi diseluruh dunia termasuk Indonesia memberikan dampak yang cukup besar dari berbagai sektor. Salah satu yang dipengaruhi yaitu bidang pendidikan di sekolah. Hal ini membuat pembelajaran yang seharusnya pelaksanaannya di lingkungan sekolah menjadi dilaksanakan dari rumah karena pembatasan aktivitas di lingkungan. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka

⁶Pat Kurniati, Ahmad Deing, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2 No.2 (2022),411.

berganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Mengantisipasi dampak dari dampak pandemi terhadap keterlambatan pembelajaran (kerugian belajar), maka kemendikbudristek menerbitkan kurikulum darurat sebagai upaya simplifikasi kurikulum Nasional. Kurikulum darurat ini muncul dari penyederhanaan kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum darurat selama pandemi COVID-19 terlihat pengguna kurikulum darurat menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal dibanding dengan pemberlakuan kurikulum 2013.⁷ Kemudian pemerintah, khususnya Kemendikbudristek), berusaha guna mengatasi krisis pembelajaran sehingga melakukan pemulihan pembelajaran.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Astuti dikutip oleh jurnal basicedu bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada kompetensi yang dikembangkan dengan harapan guna memulihkan pengajaran yang disesuaikan karena pandemi.⁸ Sadewa juga mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dibuat untuk memulihkan dan memperbaiki proses pembelajaran akibat pandemi COVID-19.⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan pada pembentukan profil peserta didik agar memiliki nilai-nilai Pancasila di kehidupannya. Kurikulum merdeka menurut Manalu yang dikutip oleh Yogi adalah suatu

⁷Yogi Anggraena, Nisa Felicia, *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

⁸Andriani Safitri dan Dwi Wulandari, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* Vol 6 No. (2022),3.

⁹*Ibid*,3.

konsep kurikulum yang lebih menuntut peserta didik untuk mandiri. Artinya tidak membatasi pelajar agar mampu mendapatkan pengetahuan yang akan didapat baik dalam pendidikan formal maupun informal dan menuntut guru dan siswa untuk meningkatkan kreativitas. Kurikulum merdeka juga merupakan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di mana kurikulum ini diterapkan setelah berlakunya kurikulum KTSP hingga akhir tahun 2021.¹⁰ Merdeka belajar memberikan fleksibilitas pada kurikulum, dalam artian pengajar dapat berkreasi dalam mengembangkan pembelajaran membentuk murid.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan kurikulum merdeka tersebut, maka dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka ialah program pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan potensi pelajar, penguatan karakter pelajar, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila proses pelaksanaannya. Rencana pembelajaran merdeka memberikan keluwesan untuk pendidik dan pelajar dalam meningkatkan potensi serta karakter yang mencerminkan nilai pancasila. Guru dan siswa dituntut untuk inovatif dalam kegiatan belajar baik yang formal maupun non formal, serta pembelajaran yang terlaksana di sekolah ataupun di luar sekolah.

Sasaran dari kurikulum merdeka sebagai perwujudan proses pengajaran yang bermakna serta efektif dalam meningkatkan keimanan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia maupun tumbuh berkembang dalam

¹⁰*Ibid*,3.

cipta, rasa, serta semangat peserta didik sebagai pelajar seumur hidup yang berkarakter pancasila.¹¹ Sebagaimana juga dijelaskan dalam buku kurikulum merdeka tentang UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan tujuan dari kurikulum merdeka diperlihatkan dari segi perilaku yang terukur di profil pelajar Pancasila, yang diharapkan menuntun ke arah kompetensi bukan hanya pada peserta didik tetapi juga berbagai unsur yang terlibat dalam kepentingan ranah pendidikan.¹² Merdeka belajar bertujuan dalam menciptakan peserta didik yang mandiri, berpikir kritis, sopan, dan berakhlak mulia.¹³ Salah satu yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka yaitu Gambaran Pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila sendiri merupakan kemampuan karakter yang terbangun di kehidupan sehari-hari dan diterapkan dalam diri peserta didik terhadap budaya pendidikan, pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila yaitu pelajar Indonesia sepanjang hidup yang memiliki keterampilan, karakter, dan berperilaku sama dengan nilai-nilai pancasila.¹⁴

Profil pelajar pancasila adalah bagian dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan pendidikan

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2024, s.id/KajianAkademikKM.

¹²Riski Maisura, Lukman Solohin, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024),14.

¹³*Ibid*,8.

¹⁴Risky Satria, Pia Adiprima, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022),2-3.

karakter. Pelaksanaan profil pelajar pancasila bisa dilaksanakan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum, serta kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan karakter.¹⁵ Kemudian ditambahkan juga oleh Rachmawati yang dikutip oleh jurnal fundadikdas bahwa Proses pelaksanaan dari kegiatan ini melalui pembelajaran budaya kerja.¹⁶ Profil pelajar pancasila merupakan pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta dirancang untuk mengembangkan Profil (kompetensi). Pelajar pancasila merupakan bentuk nyata pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi internasional dan berperilaku sesuai nilai pancasila.

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran pada profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi beserta dengan elemen dari masing-masing dimensi tersebut diantaranya:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai peserta didik yang beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki moral yang tinggi, peserta didik mampu mengerti ajaran agama dan keyakinan yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari mereka. Profil pelajar pancasila memahami arti moralitas serta memiliki kecintaan pada agamanya. Dimensi Memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki elemen akhlak beragama, moral pribadi, moral terhadap sesama

¹⁵Wayan I Numertayasa, "Pengembangan Silabus Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* Vol 5, No. (2022),98.

¹⁶*Ibid*,3-4.

manusia, moral terhadap alam, dan moral bernegara.¹⁷ Peserta didik sebagai pelajar yang memiliki ajaran agama dan kepercayaan mampu untuk mempraktekkan dalam kehidupannya.

3. Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global dapat menjaga budaya lokal, budaya bangsa, dan jati diri peserta didik serta memperhatikan sikap terbuka dan hormat pada budaya luhur bangsa. Dimensi keberagaman global mengandung unsur mengenal dan menghormati budaya, berkomunikasi serta berinteraksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman, dan keadilan sosial.¹⁸ Peserta didik yang berbudaya mampu untuk mempertahankan budaya lokalnya, budaya bangsa terbuka dan hormat pada budaya bangsa.

4. Bergotong Royong

Artinya memiliki keterampilan dan kerjasama yang tulus. Unsur Kegiatan gotong royong mencakup kerja sama, empati bersama, dan kebiasaan berbagi. Dimensi gotong royong mencakup elemen kerja tim, perhatian sosial, dan saling memberi¹⁹ saling membantu sebagai keterampilan bekerja sama bisa membangun rasa saling peduli, berkolaborasi serta punya rasa berbagi dalam meringankan setiap apa yang dikerjakan.

¹⁷Risky Satria, Pia Adiprima, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelaja Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022),48.

¹⁸*Ibid*,49.

¹⁹*Ibid*.

5. Mandiri

Artinya kesadaran diri dan pengelolaan kondisi pribadi yang dilakukan. aspek kemandirian terdiri dari kesadaran diri dan pengenalan konteks, dan pengendalian diri.²⁰ Mandiri memfokuskan pada pemahaman diri dalam menghadapi keadaan.

6. Bernalar Kritis

Artinya menyerap, mengolah, menganalisis, dan menilai pemikiran dalam tahapan mengambil keputusan. Dimensi bernalar kritis terdiri dari komponen menyerap dan mengelola informasi dan ide, menganalisis serta menilai logika dan langkah-langkahnya, serta introspeksi terhadap cara berpikir²¹ Bernalar kritis mengolah setiap informasi yang di terima dan memikirkan dengan matang dalam mengambil sebuah keputusan dan tanggapan dari pemikiran.

7. Kreatif

Kreatif mampu berinovasi secara unik, relevan, berguna, dan berpengaruh.²² Dimensi kreatif mengharapkan pelajar tidak pasif namun aktif dalam menghasilkan terobosan-terobosan yang baru. Siswa kreatif mampu

²⁰*Ibid*,50.

²¹*Ibid*.

²²*Ibid*,7-8.

menciptakan hal yang tidak biasa, yang berarti, berguna serta berdampak.²³ Aspek kreatif mengandung elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, peserta didik mampu mengembangkan ide dari yang utama, seperti ide dan perasaan, hingga yang paling kompleks untuk menerapkan konsep baru sejalan dengan yang sewajarnya dalam mengatasi masalah menghasilkan banyak penyelesaian.²⁴ Elemen menghasilkan karya dan tindakan unik, dengan perkembangan menggali dan menyampaikan ide serta emosi melalui sebuah hasil dan perbuatan kemudian mengevaluasi dan memikirkan efeknya bagi sesama. Sebagai siswa inovatif, menciptakan produk dan aksi kemahiran menggambar, mendesain, berpenampilan, pengoperasian digital, virtual, dan lainnya.²⁵ Membuat produk dan tindakan yang inovatif, dengan dorongan minat dan kesukaan pada suatu hal, peserta didik mampu menghasilkan karya sesuai dengan apa yang dirasakan dan juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan di sekitar.²⁶ Elemen berpikir fleksibel dalam menjawab tantangan, perkembangan memberikan solusi yang baik melihat berbagai ide serta umpan balik ketika menghadapi situasi dan permasalahan.

²³Herdiansyah, *Profil Pelajar Pancasila Menuju Generasi Emas Tahun 2045* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2021),7.

²⁴Nurhadifah Amaliyah and Waddi Fatimah, *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023).

²⁵Febrian Tandi Puang, "Implikasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sangala'," *Sripsi IAKN Toraja* (2023),49.

²⁶Amaliyah and Fatimah, *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*.

Melihat setiap dimensi di profil pelajar Pancasila bukan hanya menekankan pada kemampuan intelektual, namun juga pada sikap maupun perilaku yang mencerminkan identitas nasional.²⁷ Pentingnya pengembangan profil pelajar Pancasila memiliki beberapa poin yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Landasan Konstitusional

Profil pelajar Pancasila memiliki landasan konstitusional yang kuat dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam konstitusi negara. Pengembangan profil pelajar Pancasila searah dengan dasar hukum negara.

b. Integrasi dalam Kurikulum

Profil pelajar Pancasila perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan. Dengan cakupan pengembangan kemampuan dan sifat peserta didik sesuai terhadap nilai Pancasila, guna menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.

c. Keterkaitan dengan Kriteria Profil Peserta Didik

Profil pelajar Pancasila harus melihat kriteria-kriteria yang sesuai dengan profil peserta didik.

²⁷Satria, Adiprima, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

d. Fleksibilitas dan Penyesuaian

Profil pelajar pancasila bersifat fleksibel disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

e. Pengukuran dan Evaluasi

Metode pengukuran dan evaluasi yang jelas sangat perlu dalam profil pelajar pancasila, hal ini dipastikan bahwa efektifitas pengembangan profil dapat diukur secara nyata dan memberikan dampak yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan.

f. Pemberdayaan Peserta Didik

Profil pelajar pancasila diusahakan mendorong pemberdayaan peserta didik baik dari segi keterampilan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan sikap dalam menghadapi tantangan kemajuan yang ada di masyarakat.²⁸

C. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas Siswa

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, kreatif merupakan kapasitas untuk membuat atau menghasilkan sesuatu yang baru. Beberapa ahli berpendapat terkait dengan kreativitas yang dikutip oleh Tarich Yuandana diantaranya: Utami Munandar memberikan pemahaman bahwa

²⁸Fadli Agus Triansyah, Ernawati, *Buku Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Deskripsi Dan Tinjauan Kritis)* (Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2024),7.

keaktivitas merujuk pada kemampuan yang mengekspresikan kefasihan, kemampuan fleksibel dan kreatif dalam berpikir serta kapasitas untuk memaparkan sesuatu gagasan. Pada kreativitas dapat terjadi apabila seseorang mempunyai interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu Drevdahl juga berpendapat akan kreativitas itu sebagai kemampuan seseorang untuk membuat bahan, produk, ide apa saja yang baru yang sebelumnya tidak diketahui. Kemudian Paul Torrance mengatakan bahwa kreativitas itu terkait pada kemampuan untuk menciptakan hal-hal inovatif dan unik. Kreativitas tidak hanya didapat dari kemampuan kreatif saja, tetapi juga merupakan hasil dari hubungan interaktif dari proses mental individu dalam melakukan proses pembelajaran dan pengalaman yang dialami dilingkungannya. Barron juga mengatakan kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan hal baru, tidak selamanya wajib baru tidak hanya, namun juga kebaruan karena kombinasi pada sesuatu yang sudah terdapat sebelumnya, dan kebaruan ini bisa terjadi karena modifikasi yang diberikan pada produk.²⁹

Dari beberapa pandangan tentang kreativitas yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam mengolah serta membuat sesuatu yang baru yang diungkapkan melalui ide-ide serta produk yang dihasilkan. Setiap individu sedapat mungkin memiliki

²⁹Tarich Yuandana, *Teori dan Praktik : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023),7-8.

kreativitas karena membantu dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

2. Pentingnya Kreativitas

Pentingnya kreativitas sebagaimana yang dijelaskan oleh Utami Munandar yang dikutip Neli Rahmaniah bahwa, kreativitas adalah tentang menyadari diri sendiri, menemukan solusi untuk masalah, memberikan kepuasan pribadi, dan meningkatkan kualitas hidup.³⁰ kreativitas memainkan peran penting pada kehidupan manusia sebab melalui kreativitas dapat mencapai aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia dan melalui kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup.³¹ Pentingnya mewujudkan ide yang kreatif tidak hanya berhubungan dengan persoalan adanya tuntutan hidup semata, tetapi mewarnai hidup berkreasi sebagai suatu kebutuhan.

Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, terlebih khusus bagi siswa di sekolah menengah pertama sangat diharapkan untuk meningkatkan kreativitas bagi perkembangan yang dialaminya. Kreativitas bagi peserta didik sangat berperan dalam membangun rasa percaya diri dan memberi kesempatan kepada peserta didik guna menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan ide yang dimiliki pada setiap peserta didik dan dapat

³⁰Neli Rahmaniah, Anna Maria Oktaviani, *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 165.

³¹Tarich Yuandana, *Teori dan Praktik : Pengembangan Kreaitivitas Anak Usia Dini* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023),3-4.

mempertajam kekuatan berpikir yang kreatif.³² Pengembangan kreativitas yang dilakukan diharapkan bisa membangkitkan pemikiran yang kritis, dalam berperilaku, serta mampu menghasilkan sesuatu yang baru bagi peserta didik, serta berani dan menyelesaikan setiap tantangan masalah dalam hidupnya.

3. Manfaat memiliki kreativitas

Kreativitas memberikan keuntungan besar untuk kehidupan di masa depan. Munandar mengungkapkan manfaat kreativitas memungkinkan individu untuk meningkatkan standar hidupnya.³³ Manfaat kreativitas sebagaimana yang dikutip oleh Ria Wulandari dari buku Suyanto yaitu kreativitas membuka kesempatan kepada individu untuk mengeksplorasi diri, memberi peluang menemukan solusi masalah, memberikan kepuasan batin, serta meningkatkan mutu hidup serta inovasi dan perubahan hidupnya. Dijelaskan juga oleh Ria Wulndari bahwa manfaat kreativitas dalam pembelajaran bagi peserta didik yaitu bisa menyambungkan berbagai pengetahuan untuk mendapatkan cara yang baik dalam memecahkan masalah secara efektif dan efisien, melatih keterampilan berpikir, dan menghasilkan produk dan media pembelajaran yang inovatif.

Manfaat kreativitas di peserta didik di sekolah sebagaimana yang di kutip oleh Sindi dari Kurniati, kreativitas tidak hanya berfokus pada

³²Sindi Apriliyanti and Maya Dewi Kurnia, "Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* Vol. 2 No. (2022): 2-3.

³³Sry Wahyuni, Rohani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),26.

menyelesaikan masalah tetapi bisa juga mengemukakan ide-ide baru serta mengembangkan pribadi peserta didik sebagai ekspresi yang dilakukan melalui hasil dari kreativitasnya.³⁴ Pembelajaran yang diberikan diharapkan bisa membangkitkan motivasi kreativitas peserta didik, sehingga apa yang diharapkan dari pembelajaran atau hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

4. Langkah-langkah Mengembangkan Kreativitas

Pengembangan kreativitas juga bisa dilakukan melalui penguatan mental, dan menciptakan produk baru, serta ide-ide yang positif. Peningkatan kreativitas memerlukan keahlian pendayagunaan kemampuan internal maupun eksternal, setiap individu telah memiliki daya yang dapat meningkatkan kreativitasnya.³⁵ Kreativitas seharusnya terintegrasi pada kurikulum dan kondisi kelas terhadap faktor-faktor seperti sikap menghargai keunikan individu, serta pertanyaan yang terbuka, eksplorasi dan kemungkinan untuk memilih pilihan. Kreativitas perlu diterapkan dalam berbagai kegiatan di dalam kelas dan setiap waktu. Kreativitas akan membuat siswa untuk termotivasi proses pembelajaran dan ekspektasi hasil belajar menjadi baik.³⁶

³⁴Sindi Apriliyanti and Maya Dewi Kurnia, "Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* Vol. 2 No. (2022):3.

³⁵Yuni Rindiantika, "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoritik," *Jurnal Intelegensia* Volume 6, (2021),4.

³⁶Yuni Rindiantika, "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoritik," *Jurnal Intelegensia* Volume 6, (2021).

Kesuksesan sebuah pembelajaran terkait juga dengan keterampilan belajar peserta didik. Keterampilan itu dapat berupa memperoleh pengetahuan, mengembangkan diri, pengerjaan pekerjaan tertentu dan hidup bersama secara damai.³⁷ Lingkungan belajar yang baik akan dapat lebih muda membuat individu mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta membantu dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi.

5. Kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila

Kreatif merupakan kemampuan menyangkut juga tentang proses menciptakan gagasan, konsep, atau solusi baru yang orisinal serta memiliki manfaat. Individu yang kreatif akan cenderung bisa memaksimalkan pikiran dalam menemukan ide dan solusi untuk masalah yang dihadapi. Kreativitas memberikan keyakinan untuk mencoba hal baru, fleksibilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk melihat hubungan atau pola yang tidak terlihat orang lain.³⁸ Siswa yang kreatif akan bisa membuat serta menciptakan sesuatu yang unik dan bernilai, dan punya dampak bagi kehidupan.³⁹

Kreatif dalam konteks profil pelajar pancasila menekankan pada kapasitas pelajar untuk berpikir kreatif, inovatif, serta menghasilkan ide-ide yang positif yang tidak lepas dari nilai-nilai pancasila. Konteks profil pelajar pancasila pada kreativitas tidak hanya sebatas aspek seni atau inovasi

³⁷Rindiantika, "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoritik."

³⁸Nurhadifah Amaliyah and Waddi Fatimah, *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023),18.

³⁹*Ibid*,19.

teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan solusi yang bermanfaat, mendukung kesejahteraan masyarakat, dan beriringan dengan nilai-nilai Pancasila.⁴⁰ Adapun aspek kreatif dalam profil pelajar Pancasila:

a. Pemikiran Kreatif dalam Pembelajaran

Konsep dari kreatif mencakup pemikiran kreatif dalam proses pembelajaran. Pelajar sebisa mungkin dapat mencari pendekatan yang segar dan inovatif dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

b. Penemuan Solusi Masalah yang Kreatif

Pelajar Pancasila yang memahami konsep inovatif dapat menghasilkan solusi yang kreatif untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Kemampuan ini dapat diaplikasikan dalam berbagai ukuran.

c. Pengembangan Proyek Kreatif

Profil pelajar Pancasila yang kreatif mencakup kemampuan untuk mengembangkan proyek-proyek yang kreatif, seperti seni, riset ilmiah, ataupun program sosial yang inovatif.

d. Penggunaan Seni dan Ekspresi Kreatif

Kreativitas juga mencakup penggunaan seni dan ekspresi kreatif untuk menyampaikan ide dan nilai-nilai. Pelajar diharapkan untuk dapat mengekspresikan diri secara kreatif melalui seni, sastra, dan media.

⁴⁰*Ibid.*

e. Fleksibilitas dalam Berpikir

Konsep kreatif mencakup fleksibilitas dalam berpikir. Pelajar diharapkan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan tidak takut mencoba pendekatan baru.

f. Kerjasama dalam Proyek Bersama

Kreativitas dalam profil pelajar pancasila juga melibatkan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam proyek-proyek bersama. Pelajar diharapkan dapat menggabungkan ide-ide kreatif untuk mencapai hasil yang lebih baik.

g. Kemampuan Membangun Konsep yang Inovatif

Pelajar yang memahami konsep kreatif mampu membangun konsep atau gagasan yang inovatif. Pelajar dapat merancang ide-ide baru yang membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan.

h. Pemikiran Terbuka Terhadap Kemungkinan Baru

Kreativitas juga mencakup pemikiran terbuka terhadap kemungkinan baru. Pelajar diharapkan untuk tidak terpaku pada cara berpikir konvensional dan bersedia menjelajahi ide-ide yang belum terpikirkan sebelumnya.⁴¹

⁴¹*Ibid*,19-21.

Karakteristik yang dimiliki dari dimensi sebagaimana ada pada profil pelajar pancasila, secara khusus terkait dengan dimensi kreatif mampu diwujudkan melalui bertumbuh dan berkembang dalam nilai-nilai dan budaya pancasila yang menjadi pondasi dalam pembangunan.

D. Evaluasi Pembelajaran

Asrul mengutip pendapat dari Arifin bahwa evaluasi merujuk pada cara yang terstruktur serta kontinu untuk membantu menentukan keputusan dari kualitas dengan pertimbangan dan syarat-syarat tertentu. Evaluasi merujuk pada proses tidak pada suatu hasil atau produk.⁴² Purwanto mengutip pendapat dari Mehrens proses mengadakan informasi, memperoleh, serta proses merencanakan dibutuhkan untuk menghadirkan cara-cara mengambil keputusan itu disebut evaluasi.⁴³

Pembelajaran itu adalah suatu proses serta tindakan yang tersusun secara baik yang sifatnya interaksi dan saling berkomunikasi baik guru maupun siswa, penyesuaian sumber belajar dengan keadaan sekitar sebagai usaha menghadirkan tindakan belajar dengan capaian kompetensi yang ditentukan. Proses pembelajaran hendaknya guru menghadirkan situasi kondisi yang baik demi terselenggaranya kegiatan belajar peserta didik.⁴⁴ Evaluasi pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam melihat

⁴²Asrul dan Rusyidi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014),4.

⁴³Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),3.

⁴⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),10-11.

pemahaman peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar karenanya sebagai upaya meningkatkan dan menjadikan lebih baik kualitas pembelajaran.⁴⁵

1. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Sutrisno dkk mengutip pendapat Hanafik secara garis besar jenis evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi 3 yaitu yang pertama sesuai dengan tujuan yang terdiri dari diagnostik, selektif, penempatan, formatif, dan sumatif. Kedua sesuai dengan sasarannya yang meliputi evaluasi konteks, input, proses, dan hasil/produk. Kemudian yang ketiga berdasarkan ruang lingkup program pembelajaran terdiri dari evaluasi program pembelajaran, proses dan hasil belajar.⁴⁶

2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sebagai usaha untuk melihat sejauh mana sistem pembelajaran itu berjalan, baik dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik. Evaluasi dimaksudkan untuk memperbaiki serta mengembangkan sistem pembelajaran. Terkait dengan hasil belajar adapun fungsinya yaitu:

- a. Fungsi formatif, Pemberian *Feedback* ke Guru dalam Rangka Perbaikan Proses Pembelajaran.

⁴⁵Nur Aidila Fitria and Muhammad Yoga Julyanur, "Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran," *Pustaka : Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol 1, No. (2024),4.

⁴⁶Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *Zahra : Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* Vol. 3, No (2022),5.

- b. Fungsi Sumatif, sebagai penentuan tingkat belajar peserta didik dalam pelajaran tertentu. Terkait dengan penelitian, secara khusus pembelajaran PAK dalam peningkatan kreativitas siswa.
- c. Fungsi diagnostik, sebagai bantuan memahami kondisi peserta didik terkait dengan kesulitan belajar dan juga bagaimana mengatasi kesulitan itu.
- d. Fungsi penempatan, menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang baik. Salah satunya melihat kondisi kelas dan juga tempat duduk siswa.⁴⁷

3. Prinsip Dasar Evaluasi Pembelajaran

Adapun prinsip dasar evaluasi pembelajaran menurut Sudijono yang dikutip oleh Asrul seperti:

a. Komprehensif

Proses evaluasi pembelajaran yang terjadi dengan baik ketika mencakup tiga ranah, baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaannya dilakukan secara menyeluruh, bulat, dan utuh.

Seperti yang dijelaskan dalam Taksonomi Bloom sebagai tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran siswa harus menguasai ketiga ranah tersebut. Kognitif terkait pada kemampuan berpikir yang mencakup pemahaman, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif

⁴⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),16-20.

mencakup sikap dalam hal perasaan, emosi, kesediaan menerima atau menolak, minat, keyakinan, menghargai dan rasa tanggung jawab, dan cinta akan bangsa. Kemudian ranah psikomotorik yang mencakup keterampilan fisik.⁴⁸

Kreativitas sangat erat kaitannya dengan ranah psikomotorik karena berkaitan dengan pengukuran kemampuan peserta didik dalam melakukan keterampilan yang dimiliki. evaluasi pada ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan teknik seperti proyek, unjuk karya, observasi, praktek, dan produk.

1) Proyek

Proyek sendiri merupakan penilaian terhadap kegiatan yang berhubungan dengan investigasi yang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu, pelaksanaan, dan pelaporan. Proyek juga memberikan informasi bagaimana peserta didik menggabungkan pemahaman dan pengetahuan dalam belajar di setiap pembelajaran. Proyek bisa berupa pembuatan karya, poster, dan lainnya. Penilaian dari proyek menjadi penting karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

⁴⁸Nur Fadilah Amin, "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Matluba* Volume 1 N (2023),10.

2) Unjuk karya

Unjuk karya merupakan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan dan menampilkan bakat yang dimiliki peserta didik dari suatu kegiatan dan tugas tertentu, seperti bernyanyi, presentasi, dan menggambar.

3) Observasi

Observasi ini menjadi metode atau cara yang digunakan untuk melihat berbagai situasi untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam observasi yaitu dengan pedoman observasi. Observasi dipakai sebagai teknik untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar peserta didik yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki.⁴⁹

4) Praktek

Teknik praktek ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik melakukan suatu keterampilan atau prosedur tertentu secara langsung. Penilaian ini dilakukan untuk keterampilan melakukan eksperimen, memainkan alat musik dan sebagainya.

⁴⁹Nabila Joti Larasati, "Ranah Psikomotorik Dalam Konteks Pendidikan: Teknik Dan Instrumen Asesmen Yang Efektif," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 09. No.05 (2023),11-14.

5) Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk atau hasil karya seperti laporan pengerjaan tugas, karya seni, kerajinan, dan sebagainya.

b. Kontinu

Evaluasi pembelajaran yang baik, dijalankan secara berkesinambungan dan juga runtut atau teratur.

c. Obyektif

Dikatakan sebagai evaluasi yang baik ketika terhindar dari pengaruh-pengaruh subyektif.⁵⁰

E. Strategi Guru PAK Dalam Mengembangkan Kreativitas

Profil pelajar pancasila dimensi kreatif dalam pendidikan agama kristen mencerminkan pelajar yang mampu berpikir inovatif, mengembangkan ide-ide baru, dan mengekspresikan iman dengan baik. Melihat konteks pendidikan agama kristen, kreativitas bukan hanya sebatas keterampilan atau inovasi, tetapi juga dalam memahami, menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pelajar yang kreatif sesuai iman kristen, diharapkan menemukan cara-cara baru dalam menyampaikan ajaran Tuhan di tengah masyarakat melalui keterampilan-keterampilan yang dimiliki. Selain itu, dengan kreativitas pelajar

⁵⁰Asrul, Abdul Hasan Saragih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2022),23-24.

bisa menyelesaikan masalah dengan hikmat, mencari solusi yang sejalan dengan ajaran kristus, serta menginspirasi orang lain untuk hidup dalam iman.⁵¹ Dengan demikian, pelajar yang kreatif dalam pendidikan agama kristen tidak hanya berkembang dalam intelektual, tetapi juga dalam spiritual sehingga mampu menjadi terang dan garam dunia sesuai dengan panggilan iman mereka (Matius 5:13-16, Markus 9:50, Lukas 14:34-35, Yohanes 8:12,9:5).

1. Strategi Guru PAK dalam Pembelajaran

Nasution mengutip pendapat dari Beckman yang menandakan bahwa strategi merupakan alat, strategi, dan prosedur yang dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan. Memahami konteks pendidikan, strategi yang berhubungan pada metode yang digunakan dalam mengungkapkan informasi dalam situasi pendidikan. Metode pengajaran adalah metode pengajaran yang dipilih guru dan diterapkan sesuai konteks materi peserta didik, situasi pendidikan, kondisi sekitarnya dan tujuan pendidikan yang telah dibuat⁵². Metode pembelajaran menyangkut tentang metode, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam memastikan keberhasilan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kauchak dan Eggen dikutip oleh Nasution, strategi pembelajaran sebagai kumpulan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai sasaran tertentu. Suparman dalam

⁵¹Esther Bessie, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Kadesi* Vol 4, No. (2023),113-116.

⁵²Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017),3.

bukunya mengatakan bahwa metode pengajaran kombinasi berbagai aktivitas atau tahapan pendidikan, teknik atau metode pengajaran, sumber daya pengajaran, dan waktu pembelajaran.⁵³

2. Pemilihan Metode guru PAK dalam Pembelajaran

Pemilihan metode yang baik dalam proses pembelajaran menjadi pokok penting juga karena bisa menarik simpati siswa dalam belajar. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif bisa menjadi opsi menarik bagi pendidik agama kristen. Pembelajaran yang interaktif dapat memanfaatkan teknik pengajaran yang mengajak siswa berpartisipasi aktif dapat berupa diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau proyek kreatif. Metode ini bisa menarik siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan gagasan-gagasan baru tentang nilai-nilai pendidikan agama kristen.⁵⁴

3. Landasan Alkitab Tentang Kreativitas

Kreativitas dalam Alkitab dapat dilihat dari masa penciptaan Allah, kitab Kejadian memberikan penjelasan bagaimana Tuhan menciptakan alam semesta beserta bumi dan semua isinya membentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan karya yang sungguh luar biasa. Hal ini merupakan

⁵³Ibid.

⁵⁴Gabriel Sianipar, "Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 1, No. (2023),86-87.

kemampuan atau kreativitas Allah yang bisa di lihat dan rasakan (Kejadian 1:1-2:25).

Manusia merupakan hasil kreativitas Allah yang sungguh luar biasa. Manusia dibuat sesuai dengan citra dan bentuk Tuhan, yang berarti dalam diri manusia ada hal yang mungkin bisa mirip dengan Allah. salah satunya sifat Allah yang ada pada manusia serta manusia di beri akal untuk bertindak. Tetapi kembali lagi bahwa manusia hanya ciptaan dan tidak akan pernah sepenuhnya mirip dengan Allah. segambar dan serupa dengan Allah, bahwa manusia bisa memiliki kreativitas sebagaimana Allah juga memiliki kreativitas.

Kreativitas juga bisa dilihat dari Bezaleel dan Aholiab yang diberi keahlian dan seni (Keluaran 31 :1-5). Bezaleel dipenuhi dengan kekuatan Tuhan dengan keterampilan serta pemahaman, dan ilmu dalam berbagai pekerjaan untuk menciptakan desain dari emas, perak, tembaga, untuk memoles permata, mengukir kayu, dan mengerjakan pekerjaan lainnya.

Daud dengan kreativitas dalam bermusik dan puisi (Mazmur). Daud dengan kreativitasnya mampu menulis puisi yang ditemui dalam kitab Mazmur. Daud juga mahir memainkan alat musik, seperti kecapi dan sering digunakan untuk menghibur dan menenangkan hati. Keahliannya dalam bermusik juga digunakan dalam saran penyembahan beribadah kepada Tuhan. Yesus dengan kreativitas mengajar (Matius 13:34), Yesus menunjukkan

keaktivitas yang luar biasa dalam mengajar. Pengajarannya dalam bentuk perumpamaan membuat ajaran yang diberikan lebih mudah dipahami.

Hadirnya Profil pelajar Pancasila sebagai bentuk pengembangan siswa diharapkan bisa membawa peserta didik yang punya kompetensi, berkarakter, serta bertindak sesuai dengan ajaran Pancasila. Pembentukan karakter pelajar Pancasila bisa dilakukan baik kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan juga dalam proses belajar di kelas. Profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi dan salah satunya yaitu dimensi kreatif. Dimensi ini diharapkan dapat membawa peserta didik dalam mengembangkan setiap kompetensi yang dialami untuk mengolah pikiran dan menghasilkan ide-ide yang baik, juga peserta didik dapat berkarya dengan hasil karya alami yang dibuat, dan mampu untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi.

Meningkatkan kreatif peserta didik bisa dilaksanakan dengan berbagai cara secara khusus pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan tema pembelajaran yang ada. Pendidikan Agama Kristen bisa menjadi salah satu subjek pembelajaran yang bisa di gunakan. Diharapkan pendidikan agama kristen membawa peserta didik untuk terus meningkatkan kreativitasnya sesuai dengan iman kristen. Untuk meningkatkan kreativitas itu maka perlu juga melihat aspek dimensi kreatif yang ada di profil pelajar Pancasila. Dengan memperhatikan aspek tersebut diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi satu diantara metode pembelajaran yang mampu

meningkatkan kreativitas peserta didik secara khusus bagi siswa yang beriman kepada Tuhan.